

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Konsep Stunting

a. Definisi Stunting

Istilah *stunting* yang biasa disebut dengan suatu kondisi anak dengan tinggi badan yang bisa dikatakan kurang sesuai dengan umurnya, dalam hal ini balita biasa dilakukan pengukuran menurut WHO, balita *stunting* disebabkan oleh suatu kondisi gizi yang penyebabnya banyak faktor seperti kurangnya asupan gizi yang dimana tidak sesuai dengan kebutuhannya (Fatmawati, dkk 2020).

Ibu yang memiliki pengetahuan di bidang kesehatan terutama dalam permasalahan gizi bisa mempengaruhi status pemberian makan pada anak, jika ibu dengan pengetahuan dan memiliki dampak terhadap status gizi balita terutama dalam hal konsumsi makanan dan pemberian makan kepada anak balita maka dari itu balita harus tercukupi dalam hal status gizinya yang dimana itu semua bagus dalam tumbuh kembang si anak (Munadi, 2017). *Stunting* juga diartikan sebagai suatu kondisi dengan tubuh yang cenderung lebih pendek dibandingkan kondisi tubuh anak pada umumnya, yang tandanya seperti tinggi badan yang tidak

memenuhi atau biasa dikatakan tidak mencukupi dalam batas normal (Edy, 2019).

b. Tanda dan gejala *Stunting*

Umumnya anak akan mengalami masa pubertas yang terlambat, mengalami penurunan memori belajar, pertumbuhan gigi terlambat dan mengalami keterlambatan pertumbuhan (Kementerian Desa, 2017)

c. Penyebab *Stunting*

Masalah *stunting* disebabkan oleh pengetahuan ibu tentang gizi balita (Hariyani, 2019), faktor genetik, riwayat BBLR, riwayat anemia (Candra, 2020), pemberian ASI, pendidikan ibu (Atikah, 2018).

d. Pencegahan *Stunting*

Ada beberapa cara dalam pencegahan *stunting* (Atikah, 2018) yaitu :

- 1) Pencegahan balita yang mengalami *stunting* yang berfokus kepada ibu yang sedang hamil
 - a) Memperbaiki pola gizi bagi ibu yang hamil
 - b) Tablet penambah darah sangat diperlukan bagi ibu hamil
 - c) Selalu menjaga kesehatan ibu yang sedang hamil sehingga tidak mudah sakit
- 2) Cara mencegah kondisi *stunting* pada bayi saat lahir
 - a) Memberikan ASI eksklusif hingga usia 6 bulan pada bayi

- 3) Usia bayi berumur 6 bulan sampai 2 tahun
 - a) Dari umur 6 bulan untuk bayi bisa diberikan makanan pendamping asi seperti (MP-ASI) selain ASI dan bisa dilanjutkan jika usia bayi berumur 2 tahun
- 4) Selalu mengecek dan memantau dalam pertumbuhan balita jika berkunjung ke posyandu
- 5) Menerapkan pola hidup sehat sangat diperlukan terutama dalam kecukupan air bersih dan sanitasi lingkungan dengan menerapkan PHBS dapat menurunkan kejadian sakit yang dimana bisa dilakukan perlawanan tubuh terhadap infeksi diluar sana (Irodah, dkk 2018).

e. Dampak *stunting*

Untuk dampak *stunting* juga dibagi menjadi dua yaitu dampak jangka pendek dan jangka panjang menurut (Choliq, dkk 2020) :

- 1) Jangka pendek
 - a) Meningkatkan angka kematian
 - b) Perubahan dalam aspek kognitif, motorik maupun verbal
- 2) Jangka panjang
 - a) Kondisi tubuh yang lebih pendek menjadi tidak optimal
 - b) Berdampak pada resiko mengalami obesitas

f. Faktor yang mempengaruhi *stunting*

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *stunting* diantaranya pengetahuan orang tua, BBLR, genetik, pendidikan, kadar Hb, dan

ASI eksklusif. Pada pembahasan ini penulis akan membahas penyebab terjadinya *stunting* yaitu diantaranya :

2. Konsep Pengetahuan Orang Tua

a. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) yaitu hasil tahu seseorang dengan objek seperti mata, hidung, telinga, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2017). Terdapat 6 tingkatan dalam pengetahuan menurut (Notoatmodjo, 2017) diantaranya :

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Tahu maka seseorang dituntut untuk bisa mengetahui fakta tanpa dapat mencobanya.

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Tau dengan hal memahami dan harus bisa menyebutkan dan menjelaskan tentang suatu objek yang diketahui.

3) Penerapan (*Application*)

Aplikasi yaitu suatu cara dalam mengembangkan suatu materi yang sudah didapat dengan kondisi sebenarnya.

4) Analisis (*Analysis*)

Yaitu suatu cara seseorang dalam menunjukkan kemampuannya untuk mencari hubungan dalam suatu objek.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Proses dalam menyusun dan memperlihatkan kemampuan seseorang dalam hal merangkun dan mengembangkan.

6) Penilaian (*Evaluation*)

Membahas tentang suatu kemampuan yang memberikan penilaian kepada suatu objek

b. Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan

1) Pendidikan

Suatu cara dalam hal mengembangkan dan menunjukkan hal dalam bidang kemampuan.

2) Media massa / sumber informasi

Digunakan untuk alat komunikasi seperti televisi, internet yang dimana memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kepercayaan seseorang.

3) Sosial budaya dan ekonomi

Cara tradisi untuk masyarakat tanpa mengetahui dampaknya yang dilakukan.

4) Lingkungan

Mencakup dalam hal biologis

5) Pengalaman

Merupakan sumber dalam hal pengetahuan

c. Tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan dikategorikan berdasarkan berdasarkan nilai yaitu sebagai berikut (Arikunto, 2017) :

- 1) Pengetahuan dengan tingkatan yang rendah rendah jika nilainya <60%

2) Pengetahuan dengan tingkatan yang sedang jika nilainya 60-75%

3) Pengetahuan dengan tingkatan yang tinggi jika nilainya >75%

3. Konsep Pengertian Nutrisi

Dengan adanya komponen yang penting untuk proses tumbuh kembang balita selama dalam masa proses pertumbuhan baik dalam meliputi protein, karbohidrat ataupun zat gizi lainnya (Khulafa'ur, dkk 2019).

Zat gizi yang baik didalam makanan sangat dibutuhkan oleh tubuh untuk kebutuhan sehari-hari, yang meliputi seperti zat karbohidrat, protein, mineral, maupun vitamin dan juga gizi dapat menghasilkan tenaga untuk memperkuat pertumbuhan dalam tubuh (Syampurma, 2018).

Tabel 2. 1 Penilaian Status Gizi (WHO NCHS)

Indeks	Kategori status gizi	Ambang Batas (z-Score)
Berat Badan menurut Umur (BB/U) anak usia 0-60 bulan		
Berat badan menurut panjang badan atau tinggi badan (BB/PB atau BB/TB) anak usia 0-60 bulan	Berat badan sangat kurang Berat badan kurang Berat badan normal Resiko berat badan lebih	<-3SD -3 SD sd <-2SD -2 SD sd + 1 SD > + 1 SD
Tinggi badan menurut umur (TB/U) anak usia 0-60 bulan	Sangat pendek Pendek Normal Tinggi	<-3 SD -3 SD sd <-2 SD SD -2 SD sd + 3 SD > +3 SD

Berat badan menurut panjang badan atau tinggi badan (BB/PB atau BB/TB) anak usia 0-60 bulan	Gizi buruk	<-3 SD
	Gizi kurang	- 3 SD sd <-
	Gizi baik	2SD
	Berisiko gizi lebih	
	Gizi lebih	-2 SD sd + 1SD
	Obesitas	>+1 SD sd +2 SD
		>+2 SD sd +3 SD
		>+3 SD

a. Macam-macam kebutuhan gizi balita

Anak-anak berlangsung dalam proses tumbuh kembang anak yang cukup pesat seperti mental dan sosial dan balita juga memerlukan protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral yang dijelaskan dalam teori dibawah ini menurut (Ningsih, 2019).

Diantaranya sebagai berikut :

1) Energi

Kebutuhan energi bisa dikelompokkan seperti usia, maupun berat badan anak seperti pisang, ikan, telur, keju, buah apel, buah bit dan masih banyak lagi.

2) Protein

Protein mencakup sumber-sumber asam yang dapat bermanfaat untuk zat pembangun terkhusus oleh balita dan molekul-molekul penting lain, protein juga Kekurangan protein dalam tubuh dapat mempengaruhi seluruh organ terutama selama tumbuh kembang. Komposisi yang bergantung dengan protein terutama pada kualitasnya masing-masing, seperti protein hewani seperti telur, ikan, daging dan susu,

dan anak balita yang usianya 1-3 tahun bisa memenuhi kebutuhan protein nya dengan cara minum susu.

3) Lemak

Bentuk makanan seperti daging, ikan, ayam maupun kacang mempunyai kandungan lemak yang bagus terutama untuk anak-anak terutama dalam proses pertumbuhannya, serta lebih mudah dalam menyerap vitamin, menurut angka Kecukupan gizi kebutuhan lemak umur balita sebagai berikut:

4) Karbohidrat

Istilah zat mikro yang biasa disebut dengan karbohidrat meliputi gula, pati maupun serat, dan tentunya fungsi utamanya adalah dalam membentuk energi dalam tubuh, fungsi utama karbohidrat ialah sebagai penyedia sumber utama bagi tubuh yang dimana karbohidrat adalah salah satu peran yang sangat dibutuhkan oleh tubuh.

5) Vitamin

Vitamin B kompleks berperan sangat penting bagi tubuh terutama dalam pencernaan dalam tubuh, contoh makanan yang mengandung vitamin B kompleks diantaranya jagung, sayuran hijau, ayam dan daging merah.

6) Mineral

Sumber mineral paling baik yaitu makanan hewani, mineral organik sangat dibutuhkan bagi tubuh manusia yang

dimana dapat diperoleh dalam menu yang kita konsumsi sehari-hari seperti nasi, ayam, ikan, telur, maupun sayur-sayuran.

b. Kalori kebutuhan nutrisi balita setiap hari

Kebutuhan kalori nutrisi balita menurut (Permenkes, 2017)

- 1) Energi : sekitar 1.000 hingga 1.400 kalori per hari
- 2) Kalsium : berkisar 500 mg per hari
- 3) Zat besi : sekitar 7 mg per hari

Tabel 2. 2 ketentuan porsi makan untuk anak balita 1-5 tahun

Makanan	Balita Usia 1-3 tahun 1125 kkal	Balita usia 4-5 tahun 1600 kkal
Nasi	3p	4p
Sayuran	1,5p	2p
Buah	3p	3p
Tempe	1p	2p
Daging	1p	2p
Susu	1p	1p
Minyak	3p	4p
Gula	2p	2p

Keterangan :

p : Porsi

c. Pengertian Orang Tua

Orang tua berperan penting dalam memenuhi dan mencukupi kebutuhan anaknya seperti dalam bidang pendidikan, dan orang tua juga mempunyai kewajiban dalam membimbing anak dalam lingkungan keluarga, walaupun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri (Wahib, 2017).

1) Penggolongan rentang usia ibu menurut (Depkes, 2017)

a) Usia 17-25 tahun : Masa Remaja Akhir

Ibu yang memiliki usia sekitar 17-25 tahun merupakan masa peralihan dari remaja hingga dewasa dan pemikirannya sudah mulai terbuka.

2) Usia 26-35 tahun : Masa Dewasa Awal

Ibu yang memiliki usia sekitar 26-35 tahun adalah masa yang dapat memunculkan banyak masalah dan bagaimana seseorang ibu dapat menyelesaikan

a) Usia 36-45 tahun : Masa Lansia Awal

Ibu yang memiliki usia sekitar 46-55 tahun merupakan masa yang menuju tua atau berumur yang dapat menurunkan indera penglihatan maupun pendengaran

d. Pengertian Balita

Balita merupakan rentang kelompok balita yang berada pada rentang usia 0-5 tahun, dalam pertumbuhannya balita berperan penting dalam proses tumbuh kembang anak balita (Aminah, 2017).

Penggolongan umur balita menurut (WHO, 2018)

- 1) Balita dapat dibagi dalam 3 kategori yaitu baduta (bawah dua tahun) untuk 0-2 tahun, batita (bawah tiga tahun dengan usia 2-3 tahun), pra sekolah (>3-5 tahun) yang dikategorikan sebagai berikut (Rachman, 2018).

a) Baduta usia 0-2 tahun

Gizi yang seimbang sangat dibutuhkan balita untuk usia ini baik dari jumlah dan porsi nya demi mencapai tinggi badan yang optimal.

b) Batita usia 2-3 tahun

Dalam pemberian pola makan dianjurkan diberikan dalam porsi yang cukup kecil dikarenakan perut batita yang kecil belum mampu menyerap makanan dalam sekali makan.

c) Usia pra sekolah (3-5 tahun)

Dalam masa ini anak akan menjadi lebih aktif dalam memilih makanan yang disukainya.

2) Pertumbuhan Balita

Pertumbuhan yaitu dalam artian perubahan baik dalam segi jumlah, besar, ukuran dan fungsinya (Adi, 2019). Berikut pertumbuhan normal anak menurut (Soetjningsih, 2017).

3) Berat badan

Cara menghitung berat badan anak seperti :

a) Berat badan :

4-5 bulan : 2 kali BB lahir

1 tahun : 3 kali BB lahir

2 tahun : 4 kali BB lahir

b) perkiraan berat badan :

waktu lahir : 3,5 kg

umur 1 tahun : 10 kg

umur 5 tahun : 20 kg

c) Kenaikan berat badan per hari

Pada usia 3-4 bulan pertama kenaikan 20-30 gram

Pada lebih tahun pertama kenaikan 15-20 gram

4) Tinggi badan

Rata-rata tinggi badan pada saat lahir adalah 50 cm.

Tabel 2. 3 Rata-rata pertumbuhan berat badan balita menurut tinggi badan dan umur menurut WHO

Usia balita (Tahun) Baru lahir	Tinggi badan (Cm)	Berat badan (Kg)
1	76	10
2	85	12
3	95	14
4	102	16
5	110	18
6	116	20

5) Perkembangan Balita

Perkembangan balita adalah proses tumbuh kembang sel-sel otak dan anak-anak membutuhkan asupan nutrisi dan stimulus yang mendukung secara optimal, dan balita sangat rentan dengan permasalahan gizi karena balita membutuhkan gizi yang cukup untuk tumbuh kembangnya dan asupan makanan yang diberikan oleh orang tuanya

sangat bergantung (Hartini, 2018). Tahapan perkembangan motorik kasar anak menurut (Soetjiningsih, 2018) antara lain:

a) Usia 0 hingga 3 bulan

- (1) Kepala diangkat
- (2) kepala gerak ke kiri atau ke kanan dan ketengah

b) Usia 4 hingga bulan

- (1) Suatu gerakan berbalik dari telungkup ke telentang
- (2) Posisi kepala yang diangkat dengan tingginya 900
- (3) Posisi kepala tegak lurus

c) Usia 7 hingga 9 bulan

- (1) Mulai belajar untuk duduk
- (2) Mulai belajar untuk berdiri

d) Usia 10 hingga 12 bulan

- (1) Bisa berdiri dengan berpegangan
- (2) Bisa berjalan sambil di pegang

e) Umur 13 – 18 bulan

- (1) Dapat berdiri sendiri.
- (2) Mengambil mainan

f) Usia 19 hingga 24 bulan

- (1) Dapat berjalan

- g) Usia 25 hingga 36 bulan
 - (1) Mulai bisa berjalan menaiki tangga
- h) Usia 37 hingga 48 bulan
 - (1) Bisa berdiri dengan satu kaki sendiri
- i) Usia 49 hingga 60 bulan
 - (1) Melompat dengan cara satu kaki
 - (2) Bisa menggambar tanda silang
 - (3) Berdiri dengan satu kaki

Tahapan perkembangan motorik halus berdasarkan dengan umur menurut (Soetjiningsih, 2018) adalah:

- a) Usia 0 – 3 bulan
 - (1) Meraih mainan yang dimilikinya
- b) Usia 4 – 6 bulan
 - (1) Mengetahui pensil dan bisa memegangnya
 - (2) Menggapai benda yang jauh
 - (3) Memegang tangannya sendiri.
- c) Usia 7 – 9 bulan
 - (1) Bisa berpindah dari tangan satu ke tangan yang lainnya
 - (2) Bisa mengambilnya benda
- d) Usia 10 – 12 bulan
 - (1) Dapat bermain sendiri dengan mainannya
 - (2) Memegang pensil dan menggunakannya

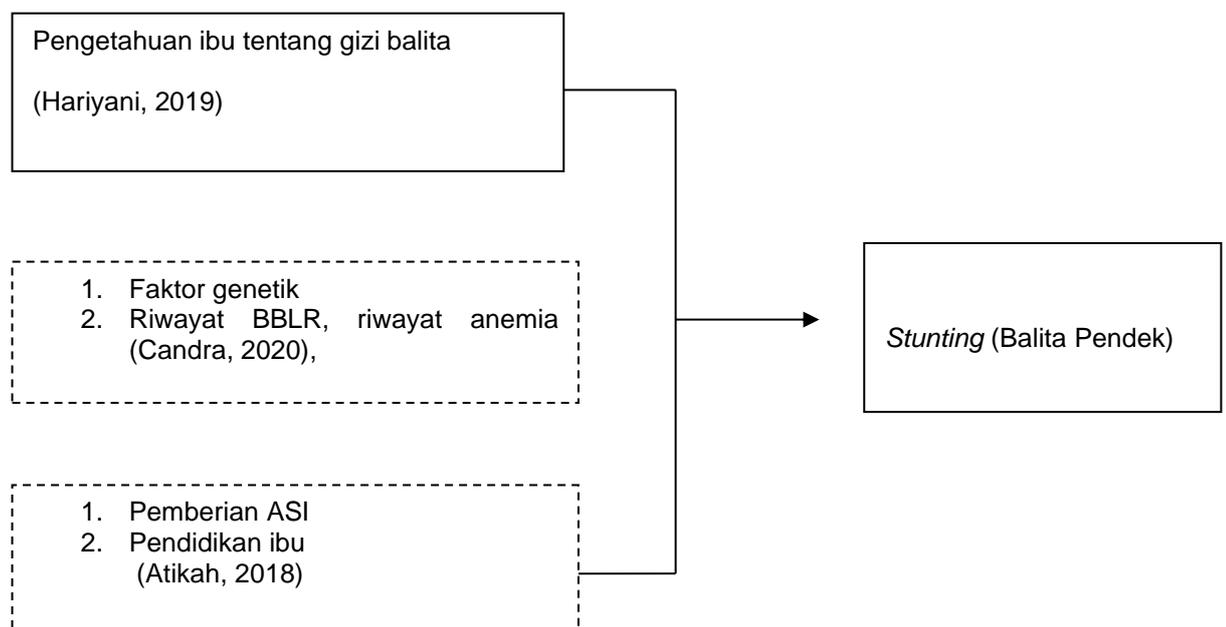
- e) Usia 13 – 18 bulan
 - (1) Bisa menyusun kubus
- f) Usia 19 – 24 bulan
 - (1) Dapat bertepuk tangan dan melambainya
 - (2) Bermain dengan kubus
- g) Usia 25 – 36 bulan
 - (1) Mencoret kertas dengan pensil
- h) Usia 37 – 48 bulan
 - (1) Bisa menggambar lurus
 - (2) Bermain dengan tumpukan kubus
- i) Usia 49 – 60 bulan
 - (1) Menggambar lingkaran
 - (2) Bisa menggambar bagian tubuh

B. Penelitian Terkait

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fariza Aqmar Adelina, Laksmi Widajanti, Sri Achadi Nugraheni dengan judul “Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu, Tingkat Konsumsi Gizi, Status Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Balita *Stunting* (Studi Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Kabupaten Semarang)”. Berdasarkan hasil uji chi-square dengan *stunting* dengan nilai ($p=0,000$) ($p<0,05$) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan orang tua tentang gizi dengan kejadian *stunting* pada anak usia 4-5 tahun.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Evy Noorhasanah, Nor Isna Tauhidah dengan judul “Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Anak Usia 12-59 Bulan). Dari hasil didapat adalah p -value 0,01 yang berarti terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan kejadian *stunting* anak usia 12-59 bulan di kelurahan cempaka di wilayah kerja Puskesmas Cempaka Kota Banjarbaru.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rizkia Dwi Rahmandiani, Sri Astuti, Ari Indra Susanti, Dini Saraswati Handayani, Didah dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang *Stunting* Dengan Karakteristik Ibu Dan Sumber Informasi Di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang” dari hasil penelitian Berdasarkan hasil uji chi-square dengan karakteristik pendidikan dengan nilai ($p=0,000$) ($p<0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang *stunting* di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

C. Kerangka Teori Penelitian



Keterangan :

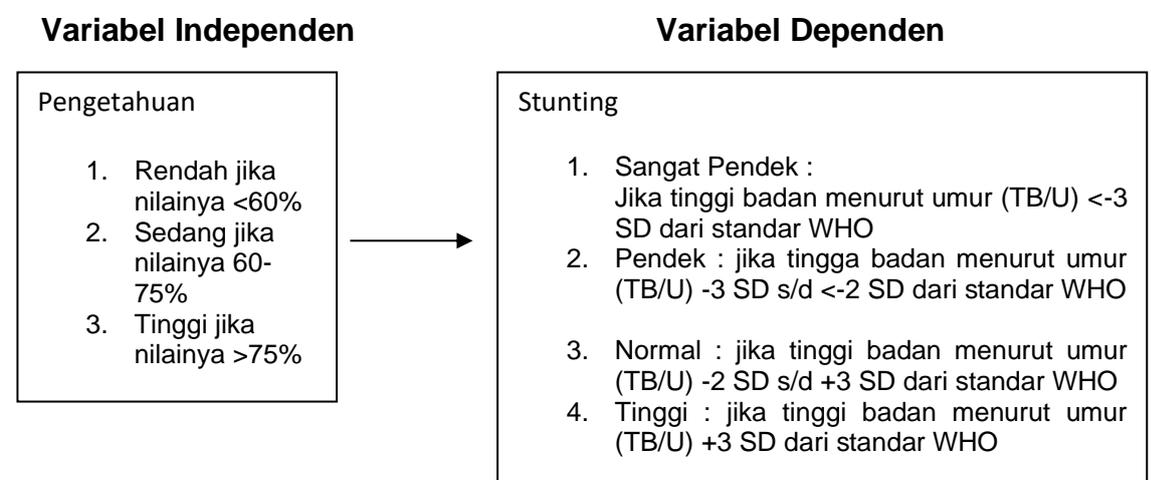
= Diteliti

= Tidak Diteliti

→ = Berpengaruh

D. Kerangka Konsep

Adalah teori dan di komunikasikan dan membentuk dalam suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel (Fay, 2019)



E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang sementara yang diambil dari rumusan masalah (Fay, 2019) pada penelitian ini yang digunakan yaitu:

1. Hipotesis (Ha)

- a. Ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang nutrisi dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggara.

2. Hipotesa (Ho)

- a. Tidak ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang nutrisi dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggara.